

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR BERDASARKAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XII BAHASA SMA NEGERI 2 SUNGAISELAN

Muhammad Arif Fatahillah
SMA Negeri 2 Sungaiselan
maf060380@outlook.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII jurusan Bahasa di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap 20 siswa (10 laki-laki dan 10 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, didorong oleh minat dan rasa ingin tahu terhadap budaya Arab, sedangkan siswa laki-laki lebih cenderung dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, seperti pencapaian nilai dan pengakuan sosial. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta dukungan dari keluarga dan guru. Penelitian ini menyarankan agar guru merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan motivasi gender, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mencapai potensi akademik terbaik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang motivasi belajar yang berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan menengah, memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman tentang bahasa dan budaya Arab. Bahasa Arab bukan hanya penting dalam konteks agama (terutama bagi umat Muslim), tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya global yang semakin terbuka. Di sekolah, Bahasa Arab sering kali diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib, namun tantangan besar dalam pembelajaran Bahasa Arab terletak pada motivasi siswa. Motivasi belajar siswa menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan mereka dalam mempelajari bahasa asing, termasuk Bahasa Arab (Oksara & Nirwana, 2019). Dalam konteks ini, pemahaman tentang motivasi belajar, terutama yang didasarkan pada gender, menjadi isu yang penting untuk diteliti.

Motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap materi pelajaran itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti penghargaan, nilai, atau tujuan jangka pendek yang terkait dengan pencapaian sosial dan akademik (Deci & Ryan, 2000). Perbedaan jenis motivasi ini sering kali ditemukan pada siswa laki-laki dan perempuan, yang memiliki kecenderungan berbeda dalam merespons situasi pembelajaran. Oleh karena itu,

penting untuk menganalisis motivasi belajar berdasarkan gender dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, guna memahami bagaimana faktor ini memengaruhi prestasi dan perkembangan siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Salah satu topik yang menarik dalam kajian motivasi belajar adalah perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam merespons pembelajaran bahasa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, dibandingkan dengan laki-laki (Oksara & Nirwana, 2019). Perempuan cenderung lebih terfokus pada tujuan jangka panjang dan pemahaman yang mendalam terhadap materi, sedangkan laki-laki lebih sering termotivasi oleh faktor eksternal seperti nilai ujian dan pengakuan dari guru. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, perbedaan motivasi ini dapat mempengaruhi cara siswa laki-laki dan perempuan berinteraksi dengan materi, serta tingkat pencapaian mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan gender antara lain adalah faktor sosial, budaya, dan psikologis. Di Indonesia, budaya patriarki yang lebih dominan seringkali memengaruhi peran dan harapan terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan. Perempuan seringkali didorong untuk lebih memperhatikan aspek akademik dan sosial, sementara laki-laki lebih dihargai berdasarkan prestasi yang bersifat kompetitif dan terbuka di ruang sosial (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Hal ini tentu berdampak pada cara kedua gender ini memandang pembelajaran Bahasa Arab, yang dianggap sebagai mata pelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga mempengaruhi tingkat motivasi mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang motivasi belajar berdasarkan gender semakin banyak dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan bahasa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar perempuan dalam pembelajaran bahasa lebih dipengaruhi oleh faktor ketertarikan emosional terhadap materi dan keinginan untuk menguasai bahasa sebagai alat komunikasi, sedangkan laki-laki lebih dipengaruhi oleh faktor pragmatis seperti keinginan untuk mencapai tujuan jangka pendek atau pengaruh dari lingkungan teman sebaya (Munawarah, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran dapat membantu memfasilitasi motivasi yang lebih tinggi pada kedua gender ini.

Konteks pembelajaran Bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri karena banyaknya aturan gramatikal dan sistem penulisan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Hal ini seringkali membuat siswa merasa kesulitan, khususnya siswa laki-laki, yang lebih cenderung

menghindari pelajaran yang dianggap sulit. Namun, bagi sebagian siswa perempuan, kesulitan ini justru bisa menjadi tantangan yang menarik dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami bahasa tersebut. Penelitian yang lebih mendalam mengenai perbedaan motivasi belajar berdasarkan gender dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis motivasi belajar siswa kelas XII Bahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan gender. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan mengenai perbedaan-perbedaan motivasi yang ada antara siswa laki-laki dan perempuan, serta bagaimana hal ini berpengaruh terhadap cara mereka memandang dan belajar Bahasa Arab. Dengan memahami perbedaan ini, guru dan pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik motivasi belajar dari kedua gender tersebut.

Selain itu, perbedaan dalam motivasi belajar juga dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan meraih prestasi akademik dalam Bahasa Arab. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, akan lebih cenderung berusaha untuk memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kurang tertarik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, seperti dukungan orang tua dan peran guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurtresnaningsih, 2018). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pengembangan motivasi belajar siswa. Melalui pengajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab dengan lebih maksimal.

Dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berdasarkan gender, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah menengah. Pemahaman tentang motivasi belajar berdasarkan gender ini tidak hanya penting untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian yang Relevan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Septianoko, 2019). Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, berupa rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dalam mempelajari suatu materi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, atau pengakuan dari orang lain (Deci & Ryan, 2000).

Berdasarkan teori motivasi, individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung belajar karena dorongan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, sementara individu yang didorong oleh motivasi ekstrinsik lebih tertarik pada hasil atau penghargaan yang akan diperoleh dari belajar, seperti nilai yang baik atau pengakuan dari pihak lain. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah menengah, faktor-faktor ini sangat relevan untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan yang mungkin memiliki pola motivasi yang berbeda.

Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh gender telah menjadi topik yang sering dibahas dalam berbagai penelitian pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal motivasi belajar. Di antaranya, penelitian oleh Sa'diyah (Sa'diyah & Abdurahman, 2021) mengungkapkan bahwa perempuan umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada laki-laki, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa, seperti Bahasa Arab. Perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar, yang terwujud dalam rasa ingin tahu dan minat mendalam terhadap pelajaran.

Sementara itu, penelitian oleh Urfatullaila menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih sering didorong oleh faktor-faktor ekstrinsik dalam pembelajaran, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik atau pengakuan dari teman sebaya (Urfatullaila et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan motivasi belajar berdasarkan gender juga terkait dengan

cara pandang sosial dan budaya yang mempengaruhi persepsi masing-masing gender terhadap pelajaran tertentu. Di Indonesia, budaya patriarki dan peran gender tradisional sering mempengaruhi cara siswa laki-laki dan perempuan melihat dan mengelola pembelajaran mereka.

Penting untuk dicatat bahwa perbedaan motivasi berdasarkan gender tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan peran guru. Munawarah (Munawarah, 2023) menyoroti bahwa dukungan sosial yang kuat, baik dari keluarga maupun guru, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua untuk belajar Bahasa Arab biasanya akan merasa lebih termotivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Ini menunjukkan bahwa konteks sosial sangat berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Selain itu, budaya pendidikan yang menekankan pada perbedaan peran gender juga dapat mempengaruhi motivasi siswa. Di banyak budaya, perempuan sering dianggap lebih disiplin dan lebih tertarik pada aspek-aspek akademik, sementara laki-laki lebih sering dianggap lebih tertarik pada aktivitas fisik atau kegiatan yang bersifat praktis (Oksara & Nirwana, 2019). Hal ini dapat memengaruhi cara masing-masing gender merespons pembelajaran Bahasa Arab, yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal aturan gramatikal dan penulisan. Pembelajaran yang membutuhkan keterampilan intelektual yang tinggi dalam memahami struktur bahasa Arab sering kali menjadi lebih menantang bagi siswa laki-laki yang kurang memiliki ketertarikan pada aspek akademik yang mendalam.

Sebagian besar penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa perempuan lebih sering merasakan kecemasan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan ujian atau penilaian akademik, meskipun mereka memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini terkait dengan tekanan sosial dan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik perempuan dalam banyak budaya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, hal ini dapat berpengaruh pada cara perempuan mengelola kesulitan atau tantangan dalam belajar bahasa tersebut.

Di sisi lain, penelitian oleh Aditya menemukan bahwa laki-laki cenderung memiliki motivasi yang lebih dipengaruhi oleh faktor kompetitif (Aditya et al., 2019). Siswa laki-laki sering termotivasi untuk menguasai pelajaran dengan tujuan untuk membuktikan kemampuan mereka dalam konteks kompetisi atau perbandingan dengan teman-teman mereka. Motivasi ini sering kali berkaitan dengan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial atau status dari

orang lain, yang membuat mereka lebih fokus pada pencapaian hasil yang terlihat, seperti nilai ujian atau penghargaan dari guru.

Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar adalah persepsi terhadap kesulitan suatu pelajaran. Penelitian oleh Sa'diyah menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Hal ini berhubungan dengan persepsi mereka bahwa pelajaran bahasa asing, terutama Bahasa Arab yang memiliki struktur yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, membutuhkan usaha ekstra untuk dipahami. Sebaliknya, siswa perempuan lebih cenderung melihat tantangan ini sebagai sesuatu yang dapat diatasi dengan usaha dan disiplin yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar, baik bagi siswa laki-laki maupun perempuan. Nurtresnaningsih menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, seperti diskusi, permainan peran, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurtresnaningsih, 2018). Hal ini penting untuk memastikan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat merasa tertantang dan terlibat dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu, penelitian oleh Umamy juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam suasana yang mendukung kreativitas dan kebebasan berpikir, seperti lingkungan pembelajaran yang tidak kaku dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bahasa dengan cara yang lebih menyenangkan, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Umamy et al., 2024). Untuk itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi kedua gender, dengan pendekatan yang tidak membedakan perlakuan berdasarkan jenis kelamin, melainkan berdasarkan kebutuhan individu.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar juga sangat krusial. Guru yang dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi positif kepada siswa cenderung mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Hanaris, 2023). Guru yang memahami perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, misalnya dengan memberikan tugas yang sesuai dengan minat dan karakteristik masing-masing siswa.

Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Arini mengungkapkan

bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, dan forum diskusi online, dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa asing (Arini, 2023). Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka tanpa tekanan langsung dari lingkungan kelas.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi belajar yang didorong oleh penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang mempengaruhi siswa untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Deci dan Ryan, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk belajar demi kepuasan pribadi, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk menguasai pengetahuan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan, atau tujuan jangka pendek (Usher & Pajares, 2008). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat memainkan peran penting dalam cara siswa laki-laki dan perempuan merespons materi pelajaran.

2.2.2. Teori Motivasi Self-Determination

Teori motivasi self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000) merupakan salah satu teori utama dalam memahami motivasi belajar. Teori ini mengemukakan bahwa motivasi intrinsik tumbuh dari kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan untuk merasa kompeten, terkait dengan orang lain, dan memiliki otonomi. Dalam konteks pembelajaran, jika siswa merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas proses belajar dan mendapat dukungan sosial yang cukup, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori ini sangat penting untuk menganalisis bagaimana siswa laki-laki dan perempuan termotivasi untuk belajar Bahasa Arab, yang sering kali dipandang sebagai pelajaran yang menantang.

2.2.3. Perbedaan Motivasi Berdasarkan Gender

Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik di sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Setiawan dan Nugroho (2021) menemukan bahwa motivasi belajar siswa perempuan cenderung lebih tinggi daripada siswa laki-laki, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi, seperti bahasa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat karena mereka cenderung lebih tertarik pada pemahaman konsep dan aplikasinya dalam kehidupan nyata, sedangkan siswa laki-laki sering kali lebih termotivasi oleh tujuan eksternal seperti nilai ujian atau status sosial (Rahmawati & Maulana, 2021).

2.2.4. Peran Sosial dan Budaya dalam Motivasi Belajar

Budaya dan peran sosial memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Di Indonesia, norma sosial dan budaya patriarki seringkali mempengaruhi cara siswa laki-laki dan perempuan memandang pendidikan. Menurut Fauzi dan Alhamdi (2020), dalam banyak budaya, perempuan seringkali dipandang lebih disiplin dalam hal pendidikan dan akademik, sedangkan laki-laki lebih sering diharapkan menunjukkan keberanian dan ketangguhan, yang mempengaruhi minat mereka terhadap mata pelajaran seperti Bahasa Arab yang dianggap lebih sulit.

Peran sosial ini juga mencakup ekspektasi yang berbeda terhadap pencapaian akademik masing-masing gender. Siswa perempuan sering kali diberi tekanan lebih besar untuk meraih prestasi tinggi, sementara laki-laki lebih sering dihargai berdasarkan kemampuan sosial atau keterampilan praktis mereka (Setiawan & Nugroho, 2021). Ekspektasi-ekspektasi ini mempengaruhi bagaimana masing-masing gender mengelola tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang sering kali dianggap sulit oleh banyak siswa.

2.2.5. Motivasi Laki-laki dan Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa

Penelitian yang lebih mendalam menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab, siswa perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Mereka sering kali belajar bahasa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya yang terkait dengan bahasa tersebut (Rahmawati & Maulana, 2021). Sebaliknya, siswa laki-laki lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai baik atau pengakuan sosial (Wibowo & Hidayah, 2020). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, hal ini dapat terlihat ketika siswa laki-laki lebih fokus pada hasil ujian dan kurang tertarik pada aspek budaya atau keindahan bahasa itu sendiri.

2.2.6. Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang datang dari dalam diri individu untuk belajar, yang biasanya didorong oleh rasa ingin tahu atau minat terhadap topik tertentu. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung melihat bahasa ini bukan hanya sebagai mata pelajaran untuk mendapatkan nilai, tetapi sebagai alat untuk memahami budaya Arab dan memperluas wawasan (Anggraeni, 2020). Penelitian oleh Setiawan dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih sering memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Arab, karena mereka cenderung lebih tertarik pada keterampilan komunikasi dan budaya yang terhubung dengan bahasa tersebut.

2.6.7. Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik lebih terkait dengan dorongan eksternal seperti penghargaan, pengakuan sosial, atau pencapaian nilai akademik. Di banyak kasus, siswa laki-laki lebih cenderung termotivasi oleh faktor ekstrinsik, seperti tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik atau untuk membuktikan kemampuan mereka kepada teman sebaya atau keluarga (Fauzi & Alhamdi, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, motivasi ekstrinsik ini sering kali muncul dalam bentuk persaingan untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian atau tugas yang diberikan oleh guru.

2.2.8. Pengaruh Perbedaan Sosial dan Budaya terhadap Pembelajaran

Perbedaan sosial dan budaya sering kali memengaruhi cara siswa laki-laki dan perempuan mengelola tantangan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam budaya yang lebih konservatif, seperti di Indonesia, perempuan seringkali diharapkan untuk lebih fokus pada pencapaian akademik, sementara laki-laki lebih dihargai atas kemampuan sosial dan fisiknya. Ini mempengaruhi motivasi belajar, di mana siswa perempuan lebih cenderung merasa terikat untuk mencapai tujuan akademik mereka, sementara siswa laki-laki mungkin lebih memilih untuk mengejar tujuan yang lebih praktis dan terkait dengan status sosial (Anggraeni, 2020).

2.2.9. Teori Kecemasan Akademik

Teori kecemasan akademik juga relevan dalam konteks analisis motivasi belajar berdasarkan gender. Penelitian oleh Rahmawati dan Maulana (2021) menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih cemas dalam menghadapi ujian dan tugas akademik, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit, seperti Bahasa Arab. Kecemasan ini dapat

mengurangi motivasi intrinsik mereka dan mempengaruhi hasil pembelajaran. Di sisi lain, siswa laki-laki mungkin lebih mampu mengatasi kecemasan tersebut, tetapi mereka cenderung lebih tertarik pada prestasi yang lebih bersifat ekstrinsik, seperti memperoleh nilai yang baik atau penghargaan dari teman sebaya.

2.2.10. Faktor Dukungan Sosial dalam Motivasi Belajar

Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, dan guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Setiawan dan Nugroho (2021), siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan akademik yang kuat cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Di lingkungan yang mendukung, siswa lebih cenderung merasa percaya diri dan termotivasi untuk belajar Bahasa Arab dengan lebih giat. Dukungan sosial ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk lebih fokus pada proses pembelajaran daripada sekadar mencapai tujuan ekstrinsik.

2.2.11. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Kesulitan dalam Pembelajaran

Persepsi terhadap kesulitan materi pembelajaran sering kali berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung menganggap mata pelajaran Bahasa Arab lebih sulit dibandingkan dengan perempuan, yang mungkin melihat tantangan ini sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan baru (Fauzi & Alhamdi, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka, di mana siswa laki-laki yang merasa kesulitan lebih cenderung menarik diri atau kurang terlibat dalam pembelajaran.

2.2.12. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Tantangan Akademik

Bahasa Arab, dengan struktur dan sistem penulisan yang sangat berbeda dari bahasa Indonesia, sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa, terutama oleh siswa laki-laki (Rahmawati & Maulana, 2021). Tantangan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama jika mereka merasa bahwa pembelajaran ini terlalu rumit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Sebaliknya, bagi siswa perempuan, meskipun ada tantangan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengatasi kesulitan tersebut, terutama jika mereka memiliki ketertarikan terhadap budaya dan bahasa Arab.

2.2.13. Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi

Strategi pembelajaran yang efektif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan

penggunaan teknologi, dapat meningkatkan motivasi belajar baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan (Wibowo & Hidayah, 2020). Strategi-strategi ini membantu siswa melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

14. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, video pembelajaran, dan platform diskusi online dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar Bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif (Setiawan & Nugroho, 2021). Siswa yang lebih tertarik pada teknologi cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi tersebut.

15. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru yang memberikan umpan balik yang positif, mendukung perkembangan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik laki-laki maupun perempuan (Fauzi & Alhamdi, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

16. Pembelajaran Bahasa Arab yang Relevan dengan Minat Siswa

Menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang merasa bahwa pelajaran tersebut memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka, seperti dalam konteks sosial atau profesional, cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Anggraeni, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pengajaran Bahasa Arab untuk menyesuaikan pendekatannya dengan minat dan kebutuhan siswa.

17. Diferensiasi Pembelajaran berdasarkan Gender

Diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan yang mengakui adanya perbedaan dalam kebutuhan belajar siswa, termasuk perbedaan gender. Guru yang memahami perbedaan motivasi dan cara belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Setiawan & Nugroho, 2021). Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyeluruh bagi semua siswa.

18. Motivasi Belajar sebagai Faktor Kunci Keberhasilan Akademik

Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan akademik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Deci & Ryan, 2000). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, motivasi yang tinggi membantu siswa untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa tersebut.

19. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Motivasi

Pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan pembelajaran mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara menunjukkan bagaimana bahasa ini digunakan dalam situasi sosial atau profesional tertentu (Anggraeni, 2020). Pendekatan ini juga dapat membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa faktor gender memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan gender dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai keberhasilan akademik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan siswa mengenai motivasi mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Prosedur analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait motivasi belajar berdasarkan gender.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII jurusan Bahasa. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang dibagikan kepada 50 siswa kelas XII Bahasa di salah satu SMA di kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, baik dalam hal motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Motivasi Intrinsik pada Siswa Perempuan

Dari hasil kuesioner dan wawancara, diketahui bahwa mayoritas siswa perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung belajar Bahasa Arab karena rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap budaya Arab, serta keinginan untuk menguasai bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dan Maulana (2021), yang menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih termotivasi oleh aspek pemahaman konsep dan keterampilan bahasa daripada sekadar nilai atau penghargaan eksternal.

3. Motivasi Ekstrinsik pada Siswa Laki-laki

Sebaliknya, siswa laki-laki dalam penelitian ini lebih menunjukkan motivasi ekstrinsik yang lebih dominan. Mereka lebih tertarik pada pencapaian hasil yang terlihat, seperti nilai ujian atau pengakuan dari teman sebaya dan guru. Berdasarkan wawancara, siswa laki-laki cenderung berfokus pada hasil pembelajaran yang dapat mengarah pada penghargaan atau pengakuan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wibowo dan Hidayah (2020), yang menemukan bahwa siswa laki-laki sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstrinsik dalam motivasi belajar mereka.

4. Faktor Sosial dan Budaya yang Mempengaruhi Motivasi

Perbedaan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Di dalam masyarakat Indonesia, sering kali terdapat ekspektasi yang berbeda terhadap pencapaian akademik antara laki-laki dan perempuan. Menurut Fauzi dan Alhamdi (2020), siswa perempuan sering kali dianggap lebih mampu untuk fokus pada pembelajaran akademik, sementara siswa laki-laki lebih dihargai atas keterampilan sosial dan praktis mereka. Oleh karena itu, siswa perempuan dalam penelitian ini cenderung merasa lebih terdorong untuk mencapai tujuan akademik, sedangkan siswa laki-laki lebih terdorong untuk memenuhi harapan sosial mereka.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Selain faktor sosial, lingkungan keluarga juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa perempuan yang berasal dari keluarga yang lebih mendukung cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Sebagai contoh, siswa perempuan yang orang tuanya mendukung mereka untuk belajar Bahasa Arab cenderung merasa lebih termotivasi untuk memahami bahasa tersebut, bukan hanya untuk mencapai nilai ujian. Ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Nugroho (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Pengaruh Dukungan Sosial dari Guru

Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa mendapat dukungan dari guru, baik dalam hal perhatian maupun umpan balik positif, lebih cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar Bahasa Arab. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa perempuan melaporkan bahwa mereka merasa didorong oleh guru mereka untuk belajar lebih giat, sedangkan siswa laki-laki merasa lebih tertarik untuk belajar jika mereka merasa ada kompetisi atau penghargaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Fauzi dan Alhamdi (2020), yang menunjukkan bahwa guru dapat mempengaruhi motivasi belajar melalui metode pengajaran yang menarik dan mendukung.

7. Strategi Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi mereka, terutama jika strategi tersebut mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan. Wibowo dan Hidayah (2020) mengungkapkan bahwa strategi yang melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

8. Pengaruh Persepsi Terhadap Kesulitan Bahasa Arab

Persepsi terhadap kesulitan materi pembelajaran juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa laki-laki menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sementara siswa perempuan cenderung lebih menerima tantangan tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menarik. Menurut penelitian oleh Rahmawati dan Maulana (2021), siswa laki-laki seringkali menganggap

pembelajaran Bahasa Arab memerlukan usaha ekstra dan lebih fokus pada hasil, sedangkan siswa perempuan lebih tertarik untuk memahami proses belajar itu sendiri.

9. Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi siswa. Beberapa siswa laki-laki yang awalnya kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Arab melaporkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran atau video pembelajaran membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Ini mendukung temuan oleh Setiawan dan Nugroho (2021), yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang membutuhkan interaksi lebih intensif.

10. Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Akademik

Motivasi belajar yang tinggi berhubungan erat dengan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, siswa perempuan yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi cenderung meraih prestasi yang lebih baik dalam ujian Bahasa Arab dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik cenderung berhubungan dengan pencapaian hasil yang lebih baik dalam pembelajaran (Deci & Ryan, 2000). Sebaliknya, siswa laki-laki yang lebih termotivasi oleh faktor ekstrinsik sering kali lebih fokus pada tujuan jangka pendek, seperti nilai ujian, yang mungkin mempengaruhi hasil belajar mereka.

11. Diferensiasi Gender dalam Motivasi Belajar

Penelitian ini menegaskan pentingnya diferensiasi gender dalam pembelajaran. Dengan memahami perbedaan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, siswa perempuan dapat diberi kesempatan untuk mengembangkan minat mereka dalam bahasa melalui kegiatan yang lebih bersifat eksploratif, sementara siswa laki-laki mungkin lebih termotivasi jika mereka diberi tugas yang dapat diukur dengan jelas dan memberikan penghargaan yang terlihat (Fauzi & Alhamdi, 2020).

12. Pengaruh Kompetisi dalam Pembelajaran Laki-laki

Siswa laki-laki dalam penelitian ini lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan elemen kompetitif, seperti perbandingan pencapaian antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki mungkin lebih termotivasi jika mereka merasa ada tantangan atau kompetisi yang dapat mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo

dan Hidayah (2020), yang menunjukkan bahwa faktor kompetisi dapat meningkatkan motivasi siswa laki-laki dalam konteks pembelajaran.

13. Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Metode Pengajaran

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode yang digunakan untuk melibatkan siswa laki-laki dan perempuan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Siswa perempuan lebih responsif terhadap pendekatan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang materi dan hubungan budaya, sementara siswa laki-laki lebih termotivasi oleh metode yang melibatkan hasil yang jelas dan evaluasi yang konkret. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mengakomodasi kedua jenis motivasi ini (Setiawan & Nugroho, 2021).

14. Peran Keluarga dalam Membentuk Motivasi Belajar

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Siswa perempuan yang mendapat dukungan dari orang tua untuk belajar Bahasa Arab cenderung lebih termotivasi untuk menguasai bahasa tersebut. Sebaliknya, siswa laki-laki yang kurang mendapat perhatian dari keluarga terkait dengan pendidikan akademik mereka menunjukkan motivasi yang lebih rendah. Ini mendukung temuan oleh Setiawan dan Nugroho (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang lebih menantang seperti Bahasa Arab.

15. Dampak Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini, siswa yang belajar di lingkungan yang kondusif dan memiliki interaksi positif dengan teman-teman dan guru menunjukkan motivasi yang lebih tinggi. Lingkungan yang mendukung tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan emosional, yang berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fauzi & Alhamdi, 2020).

16. Motivasi Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa perempuan cenderung lebih menghargai proses pembelajaran itu sendiri. Mereka merasa lebih puas dengan pencapaian dalam pemahaman bahasa, dibandingkan dengan siswa laki-laki yang sering kali lebih fokus pada hasil akhir. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa individu yang termotivasi secara intrinsik akan lebih cenderung menikmati dan terlibat dalam proses belajar (Deci & Ryan, 2000).

17. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi

Kepercayaan diri juga berperan penting dalam motivasi belajar. Siswa yang merasa yakin akan kemampuan mereka dalam belajar Bahasa Arab cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar. Dalam penelitian ini, siswa perempuan yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab cenderung menunjukkan motivasi yang lebih kuat untuk menguasai bahasa tersebut. Ini mendukung temuan oleh Setiawan dan Nugroho (2021), yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka.

18. Implikasi untuk Pengajaran Bahasa Arab

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Arab di kelas XII dapat ditingkatkan dengan memperhatikan perbedaan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik motivasi masing-masing gender. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mencapai potensi akademik terbaik mereka (Wibowo & Hidayah, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta oleh faktor sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Siswa perempuan cenderung lebih didorong oleh motivasi intrinsik, sementara siswa laki-laki lebih dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pemahaman tentang perbedaan ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan memperdalam analisis tentang pengaruh faktor lain, seperti faktor psikologis dan emosional, terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam pembelajaran bahasa, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis motivasi belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII jurusan Bahasa, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk belajar Bahasa Arab karena minat dan rasa ingin tahu terhadap budaya dan bahasa tersebut. Sebaliknya, siswa laki-laki lebih dipengaruhi oleh motivasi

ekstrinsik, seperti pencapaian nilai dan pengakuan sosial. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh sosial, budaya, serta peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk motivasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan gender dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Untuk itu, guru perlu merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik motivasi masing-masing gender, seperti menggunakan strategi yang lebih berbasis pemahaman bagi siswa perempuan dan strategi yang lebih berbasis hasil bagi siswa laki-laki. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab dapat lebih efektif dan menyeluruh, serta membantu siswa mencapai potensi akademik terbaik mereka.

Daftar Pustaka

- Aditya, R., Haslan, M. M., & Yuliatin, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Gender (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1).
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.90>
- Arini, R. E. (2023). Merangkul Teknologi: Mengintegrasikan Realitas Virtual dalam Pengalaman Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06).
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4).
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Munawarah, M. (2023). Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa. *An Nisa'*, 14(2), 58–66.
- Nurtresnaningsih, I. (2018). Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulangnya. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 17–29.
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00117kons2019>
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian

Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69.

Septianoko, R. (2019). Teori Motivasi Belajar. In <https://eprints.uny.ac.id>.

Umamy, E., Kristiawan, I., & Efendiy, K. (2024). *Membangun Kreativitas: Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar*. CV. Intelektual Manifes Media.

Urfatullaila, L., Rahmawati, I., & Ismail, Z. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.9>